

**DAKWAH DAN TRANSFORMASI TRADISI GANJUR PADA
GENERASI MILENIAL DI LAMONGAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh
MILLENIA PRIHATINI
NIM. F02719240

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Millenia Prihatini
NIM : F02719240
Program : Magister (S-2) Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah tesis hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Millenia Prihatini

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Dakwah dan Transformasi Tradisi Ganjur pada Generasi Milenial di Lamongan” yang ditulis oleh:

Atas Nama : MILLENIA PRIHATINI

NIM : F02719240

dan telah disetujui pada tanggal 22 Juni 2021 oleh Pembimbing yang bertanda tangan dibawah ini:

Pembimbing I



Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Pembimbing II



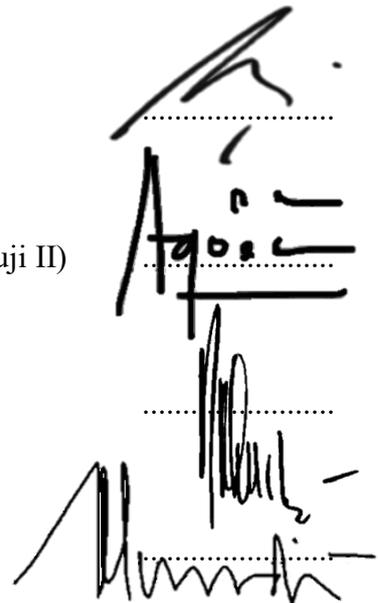
Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

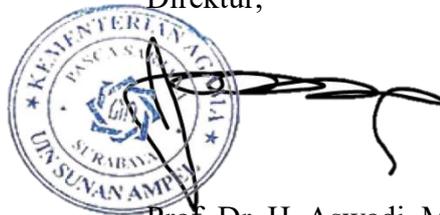
Tesis berjudul “**Dakwah dan Transformasi Tradisi Ganjur pada Generasi Milenial di Lamongan**” yang ditulis oleh Millenia Prihatini ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 22 Juni 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Muhid, M.Si (Ketua/Penguji I)
2. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si (Sekretaris/Penguji II)
3. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag (Penguji III)
4. Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si (Penguji IV)



Surabaya, 22 Juni 2021
Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MILLENIA PRIHATINI
NIM : F02719240
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : millenniza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DAKWAH DAN TRANSFORMASI TRADISI GANJUR

PADA GENERASI MILENIAL DI LAMONGAN

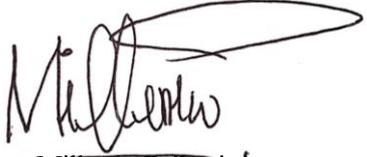
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis


Millenia Prihatini

Generasi milenial di Lamongan khususnya yang masih memegang teguh tradisi ganjur bukan orang kota, kerja atau memiliki pasangan dari luar Lamongan. Mereka generasi milenial yang sedang atau akan melakukan pernikahan melalui proses ganjuran atau meminang dan memutuskan untuk tidak ganjur atau di ganjur meskipun dilingkungan sekitar tetap melangsungkan tradisi tersebut. Mereka cukup mahir dalam teknologi dimana mereka lahir ketika teknologi sudah berada di sekeliling mereka, dengan begitu membuat para generasi milenial tidak bisa lepas dengan teknologi. Di kalangan remaja sekarang ini pun media komunikator dakwah menjadi kontribusi dalam transformasi tradisi ganjur.

Kehidupan generasi milenial sekarang ini tidak bisa di lepaskan dari teknologi dan transformasi tradisi dan pada dasarnya gesnerasi milenial lahir saat era 4.0 di Indonesia,²⁹ sehingga wajar apabila generasi milenial ini lebih cenderung terpacu pada teknologi-teknologi sekarang ini. Selain itu pula generasi milenial adalah generasi yang cerdas dan responsif dengan adanya media, *opinion leader*, tokoh masyarakat dan kyai atau ustadz sebagai komunikator dakwah menjadikan perubahan dalam bertransformasi tradisi ganjur yang akan menentukan resepsi komunikasi yang dapat menerima sepenuhnya, menerima secara selektif dan menolak tradisi ganjur di Lamongan.

²⁹ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti S, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, Volume: 3 Nomor: 1 (2016), 154

Resepsi diatas menjadikan generasi milenial memiliki pandangan dan prespektif masing-masing. Mulai dari yang menerima dan masih melaksanakan adat ganjuran ini. Di lingkungan yang memegang teguh tradisi ngganjur, bukan *arek* kota, atau karena kerja atau pasangannya luar Lamongan. Mereka generasi milenial yg memutuskan "tidak ganjur/diganjur", meski lingkungan sekitar tetap melangsungkan tradisi itu, karena pada dasarnya generasi milenial sendirilah yang memutuskan suka atau tidaknya melaksanakan tradisi ganjur tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bersama Informan yg ditemukan sesuai dengan kriteria itu ada di Desa Turi, Desa Bambang dan Desa Balun dengan hasil implementasi generasi milenial yang ada di Lamongan ini mengenai tradisi ganjur, banyak memiliki pendapat masing-masing. Resepsi generasi milenial memilih ada sebagian yang masih melakukan, ada sebagian yang sudah mengetahui ajaran Islam namun masih melakukan tradisi ganjur dan ada yang terang-terangan menolak dan tidak mau melakukan tradisi tersebut.

Perubahan terjadinya transformasi tradisi ini banyak yang berkontribusi seperti halnya pengaruh pesan yang disampaikan oleh para *opinion leader*, tokoh masyarakat dan media tradisional yang berkontribusi di dalamnya. Kemunculan tradisi ganjur ini sudah ada turun temurun oleh tradisi nenek moyang yang masih berkembang sampai sekarang, namun disela perkembangan tersebut juga ada perkembangan-perkembangan lainnya, seperti halnya perkembangan Islam di era sekarang,

dari perilaku yang akan mengarahkan kepada individu untuk bergerak dari teknologi satu dengan teknologi lainnya.³² Determinisme teknologi menjadi bagian dari media salah satu berkontribusi dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial yang saat ini sehari-hari tidak lepas dari adanya teknologi yang berkembang,³³ banyak wujud bentuk masa lalu diadopsi untuk dihadirkan pada masa kini dengan reinterpretasi baru. Kehadiran arsitektur tradisional Jawa dapat dilihat dan dirasakan pada berbagai arsitektur dengan fungsi bermacam-macam dan berbagai improvisasi.³⁴

Perkembangan tradisi di Jawa juga mulai berkembang seiring tahun yang mulai maju. Datangnya Islam sebagai komunikator dakwah di kalangan masyarakat juga mulai mendatangkan transformasi tradisi. Komunikator dakwah yang memiliki sistem komunikator dakwah berkontribusi sebagian besar sangat berpengaruh terhadap generasi milenial dan muncullah resepsi komunikasi berbeda-beda dari mulai kejawaan yang tetap menjalankan tradisi nenek moyang terhadap tradisi ganjur, selanjutnya generasi milenial yang masih berpikiran memilih selektif memilih melakukan atau tidak melakukan tradisi tersebut. Generasi milenial terus mengalami proses transformasi dan hibriditas mengenai identitasnya dalam hal mengikuti tradisi ganjur, seperti yang

³² Meisyaroh, S, "Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial," *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (Mei, 2013), 36.

³³ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti S, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, Volume: 3 Nomor: 1 (2016), 154

³⁴ J. Lukito Kartono, "Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya," *Dimensi Interior*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2005), 124-136

terlihat pada pembahas media yang menjurus ke media sosial sedangkan peneliti meneliti tentang media berkontribusi dalam dakwah dan transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan.

Kedua, artikel selanjutnya yang berjudul “*Theorizing Media, Communication and Social Change: Towards a Processual Approach*”.⁵¹ Perdebatan tentang peran media dan komunikasi dalam perubahan sosial merupakan inti dari disiplin, namun kemajuan di bidang ini terhambat oleh fragmentasi disipliner, kurangnya bahasa konseptual yang sama, dan pemahaman yang terbatas tentang pergeseran jangka panjang di lapangan. Artikel ini menggunakan teori efek media, theories of framing, agenda setting, uses and gratifications. Berdasarkan hasil artikel ini menyimpulkan dengan menguraikan ciri-ciri utama dari pendekatan prosesual untuk perubahan sosial, yang memiliki kapasitas untuk menawarkan dasar bahasa bersama di lapangan. Bahasa ini memungkinkan kita untuk memikirkan media, komunikasi, dan perubahan sosial di berbagai bidang temporal dan sosialnya, dan menghubungkan bersama proses yang terlibat dalam reproduksi status quo dengan perubahan mendasar pada tatanan sosial. Persamaan penelitian ini yaitu membahas Kembali media berkontribusi dalam perubahan sosial dan perbedaan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif secara spesifik letak

⁵¹ Sabina Mihelj and James Stanyer. “Theorizing Media, Communication And Social Change: Towards a Processual Approach,” *Loughborough University, Ashby Road, Loughborough, Leicestershire Le11 3tu, UK. Accepted Due To Appear In Media, Culture And Society*. (23 August, 2018).

kebutuhan dasar dan pembangunan berwawasan etnik (etno-development). Berdasarkan hasil penelitian ini Islam sebagai sumber nilai dan ajaran bagi umatnya merangkum seluruh hajat dan aturan hidup pemeluknya. Teknologi dan kebudayaan tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan peradaban yang mempunyai konsep agama dan negara. Bagaimana konsep ini menjadi bagian yang urgen dalam perubahan sosial budaya kaitannya dengan Dakwah Islam dan kemaslahatan umat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai perubahan atau transformasi budaya atau tradisi yang terjadi di masyarakat dan perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas dalam aspek perkembangan teknologi komunikasi saja namun penulis membahas juga mengenai aspek media dakwah dan transformasi tradisi ganjur.

*Kelima, yaitu penelitian mengenai “Transformasi Nilai Nilai Seni dalam Dakwah Studi terhadap Dialektik Dakwah dalam Kesusastaan”.*⁵⁴ Dalam penelitian ini membahas mengenai transformasi kesucian pesan langsung dan tidak langsung dibutuhkan strategi dan media. Pesan ayat suci sebagai dakwah agama Islam dalam berbagai hal ruang sosial budaya hingga politik. Persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji mengenai transformasi namun sedikit berbeda pembahas karena disini hanya menjelaskan tentang dialektika dan kesusastaan saja namun penulis membahas mengenai dakwah dan transformasi tradisi ganjur.

⁵⁴ Irawan Papatangan, “Transformasi Nilai Nilai Seni dalam Dakwah Studi terhadap Dialektik Dakwah dalam Kesusastaan,” *Aqlam; Journal of Islam And Plurality*, Vol, 1 No. 2 (2016)

jaman, artinya tradisi tersebut tidak di sepenuhnya harus di laksanakan seperti itu tetapi tergantung situasi dan kondisi, mengapa demikian karena tradisi adalah produk manusia sehingga kalau itu cocok pasti dipertahankan dan di laksanakan dan bila tidak cocok pasti di rubah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai tradisi wanita meminang laki-laki, namun ada perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian ini berada di Treggalek dan lokasi penulis berada di Lamongan, secara spesifik perbedaannya juga terletak pada pokok pembahasan dan hasil penelitiannya yang tidak membahas komunikator dakwah dan resepsi generasi milenial mengenai tradisi ganjur.

Kedelapan, berikutnya penelitian yang memiliki judul “*Konstruksi Sosial Budaya “Ganjur(An)” Di Desa Canditunggal, Kabupaten Lamongan*”.⁵⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada jenis penelitian deskriptifeksplanatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konstruk sosial terhadap budaya ganjuran di Canditunggal Masyarakat, di Lamongan adalah tentang budaya ganjuran itu sendiri yang akan dijunjung dengan menggunakan awal metode meskipun ada perubahan yang tidak signifikan. Itulah transformasi dalam seorang gawan itu mengubah bahan makanan menjadi barang berharga seperti uang. Persamaan dari penelitian ini adalah pada pembahasan tradisi

⁵⁷ Nurul Inayati, Wahyu Budi Nugroho, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, “Konstruksi Sosial Budaya “Ganjur(An)” Di Desa Canditunggal, Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, Vol. 1 No. 2 (2019).

			dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan.
4	Salman Yoga. S	Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi	Penelitian ini hanya membahas dalam aspek perkembangan teknologi komunikasi saja namun penulis membahas juga mengenai aspek media dakwah dan transformasi tradisi ganjur.
5	Irawan Paputangan,	Transformasi Nilai Nilai Seni dalam Dakwah Studi terhadap Dialektik Dakwah dalam Kesusastaan	Meneliti tentang dialektika dan kesusastaan saja namun penulis membahas mengenai dakwah dan transformasi tradisi ganjur
6	Redo Andi Marta	Tindak Tutur Ilokusi dalam Negosiasi Upacara Meminang: Kajian Etnografi Komunikasi	Penelitian ini mengkaji pada kajian etnografi komunikasi berbeda halnya dengan penulis yang mengkaji dalam transformasi tradisi.
7	Yatmin	Calon Mempelai Wanita	Pokok pembahasan

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti terdapat 3 (tiga) tempat yang ada di Lamongan, yaitu Desa Turi, Desa Balun dan Desa Bambang. Hal ini disebabkan menurut peneliti memilih desa tersebut karena Pertama, Desa Turi menjadi desa yang cukup maju namun masih banyak yang menggunakan tradisi ganjur Kedua, Desa Bambang yang sedang berkembang dan letaknya jauh dari perkotaan tradisi budaya yang seharusnya masih banyak dilakukan namun beberapa generasi milenial banyak pula yang tidak melakukan tradisi ganjur Ketiga, Desa Balun yang terkenal dengan desa toleransi dengan adanya berbagai agama dan adat istiadat setempat membuat generasi milenial selektif dalam memilih dan melakukan tradisi ganjur.

Pemilihan lokasi penelitian juga dipilih peneliti sebab tiga desa tersebut memiliki komunikator dakwah sebagai peran media, opinion leader, tokoh masyarakat dan kyai atau ustadz berkontribusi dalam transformasi tradisi ganjur sangat kuat terlihat dari ketiga tempat tersebut dan resepsi komunikasi para generasi milenial ada yang merima, selektif dan menolak terhadap tradisi ganjur.

syarak. Hubungan antara komunikasi dan dakwah ini memainkan peranan penting dalam pembentukan masyarakat. Media sosial pula dilihat sebagai medium penyebaran maklumat yang penting kepada masyarakat moden kini.

Media saat ini telah menjadi elemen yang sangat penting dalam sistem komunikasi dan juga memiliki pengaruh-pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter masyarakat sekarang ini. Di era teknologi fokus ini tertumpu pada media yang menjadi perkongsian dan penyebaran maklumat. Secara khususnya, berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh media sosial harus digunakan secara efektif. Ini meliputi juga penyebaran berbagai pesan komunikator dakwah seiring dengan konsep amar maaruf nahi munkar yang dititik beratkan dalam Islam.⁸³ Sehingga tahun 1980-an, media hanya bergantung dengan penggunaan media cetak dan media elektronik sahaja, seperti televisyen dan radio. Dua puluh lima tahun lalu dunia global telah melihat berlakunya transformasi yang begitu pesat daripada penggunaan media tradisional kepada media baru. Ianya berpaksikan teknologi digital seperti Internet dan permainan video, kemunculan televisi digital, penerbitan dalam talian, perisian komputer dan rangkaian media sosial seperti Facebook, blog, Twitter dan sebagainya.

⁸³ Omar, Rosli, Zakaria & Abdullah, "Hubungan Media Social Dan Mesej Dakwah", *Proceeding Of The 2nd International Conference On Management and Muamalah 2015 (2nd Icomm) 16th – 17th* (November, 2015), E-ISBN: 978-967-0850-25-2

Menurut Faatin dan Mujabeen, *“The new information technology is radically transforming the world closer to realizing Marshall McLuhan’s notion of global village, which has been the major sources that questioned cultures, social and political movements”*.⁸⁴ Media social menjadi fenomena yang mendapat popularitas paling tinggi dalam akhir decade abad ini. Perkembangan baru dalam teknologi mampu memberikan inovasi kepada individu dalam berkomunikasi. Menurut Boyd dan Ellison, individu yang menggunakan laman media sosial seperti Facebook, Twitter dan Myspace secara tidak langsung telah mewujudkan dan mengekalkan hubungan komunikasi antara satu sama lain.

Pengguna boleh memuat baik gambar, mengemaskini status aktiviti yang mereka lakukan pada waktu tertentu, dan mengirim pesan pribadi atau terbuka kepada siapa saja yang mereka inginkan. Pada zaman teknologi bermaklumat kini laman media sosial seolah-olah menjadi semakin popular dan pesat,terutamanya di kalangan remaja milenial saat ini.⁸⁵ Secara tidak langsung media memberikan berbagai kelebihan yang di tawarkan di dalamnya. Ini juga meliputi komunikator

⁸⁴ H. Faatin & K.H. Mujabeen, *Global Media, Islamophobia And Its Impacts On Conflict Resolutio*, (Working Group: Islam and Media, Institute Of Hazrat Mohammad, Dhaka Bangladesh, 2005), 3-23.

⁸⁵ T. A. Pempek Yermolayeva, Y. A., & Calvert, S. L, “College Students’ Social Networking Experiences on Facebook,” *Journal Of Applied Developmental Psychology*, 30 (3), (2009), 227-238. Doi:10.1016/J.Appdev.2008.12.010

Semakin efektif, dan intens hubungan komunikasi yang dibangun *opinion leader* dalam suatu jaringan komunikasi maka akan semakin tinggi tingkat adopsi jaringan komunikasi tersebut terhadap suatu inovasi pembangunan dan perubahan perilaku.⁹⁵

Peran *opinion leader* dalam sistem dakwah *Opinion leader* dalam sistem kegiatan dakwah Islamiyah memiliki peran sentral dalam upaya mempengaruhi pemahaman dan pikiran orang lain yang berbeda dengan dirinya khususnya dalam proses Islamisasi doktrin dan ajaran Islam, karena kehadiran da'i dapat menjadi pemuka pendapat sehingga akan memberikan corak dan warna dalam pemahaman seorang mad'u dalam hal ini individu atau kelompok yang dipengaruhi. Selain itu terjadi perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Bagi seorang *opinion leader*, da'I dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku masyarakat/kelompok sosial.

Menurut Amrullah Ahmad dalam makalahnya menyebutkan bahwa da'I adalah pimpinan individu maupun kelompok yang bertugas mempengaruhi perilaku dan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri baik langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*). Peran secara langsung

⁹⁵ Ro Kusumadewi Luluk Ilma, Dwiningtyas Padmaningrum & Bekti Wahyu Utami, "Jaringan Komunikasi "Inovasi Beras Sehat",". *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 23 No. 1 (Juli 2020), 01-14

artinya apa yang disampaikan oleh seorang pemuka pendapat dalam hal ini da'i langsung mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu-individu dalam kelompok itu, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan arahan dari pemuka pendapat (da'i). Peran secara tidak langsung biasanya dapat dicermati dari perilaku pemuka pendapat, artinya individu dapat mengobservasi segala gerak gerik da'i, kemudian meniru perilaku dan perbuatan dai sehingga terbentuklah kepribadian yang berakhlakul karimah.⁹⁶

Analisa jaringan komunikasi opinion leader dapat dilihat dari struktur komunikasi yang dilakukan. Dimana struktur komunikasi tersebut menunjukkan tingkatan (level) hubungan interaksi seseorang dengan orang lain. Berdasarkan hal ini maka analisis jaringan komunikasi dapat dilihat dari tiga tingkatan yaitu tingkat jaringan komunikasi personal, tingkat klik dan tingkat system. Tingkat jaringan personal merupakan derajat dimana seseorang berhubungan atau terintegrasi dengan individu lain dalam jaringan komunikasinya. Pada tingkatan klik, berhubungan dengan derajat dimana para anggota satu klik berhubungan satu sama lain melalui arus komunikasi. Kedominannya klik, derajat di mana pola-pola hubungan antar klik tidak memungkinkan kesamaan.

⁹⁶ Abdul Hanan, Dkk, "Faktor yang Berhubungan dengan Diakuinya Seseorang sebagai Pemimpin Opini dan Manfaatnya untuk Kegiatan Penyuluhan," *Jurnal Penyuluhan*, Vol. I, No. I, (2005).

milennial adalah dengan cara ganjur, yaitu perempuan melamar laki-laki terlebih dahulu dengan membawa seserahan yang berjumlah banyak. masyarakat Lamongan menganggap bahwa adanya warga yang tidak melakukan tradisi ganjur menunjukkan bahwa generasi milennial tersebut melanggar adat istiadat dari leluhur masyarakat, generasi milennial yang tidak melakukan tradisi ganjur dianggap memiliki nilai yang negatif.

Keinginan untuk merubah tradisi peminangan yang dilakukan oleh mereka yang tidak melakukan tradisi ganjur menjadi bentuk perlawanan terbesar, sedangkan pemahaman-pemahaman positif tentang peminangan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak melakukan tradisi ganjur terhadap masyarakat yang masih melakukan tradisi ganjur merupakan bentuk usaha mereka untuk menghapus penilaian negatif masyarakat Lamongan yang masih melakukan tradisi ganjur terhadap mereka yang tidak melakukan tradisi ganjur

4. Transformasi Tradisi dalam Resepsi Komunikasi Generasi Milennial.

Transformasi sosial merupakan dari beberapa perubahan budaya. Pergeseran dalam kebudayaan meliputi semua bagian mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga termasuk tradisi yang ada di masyarakat seperti tradisi ganjur. Perubahan sosial meliputi perubahan yang terjadi pada sesuatu hubungan sosial yang dilakukan

luar”, sebagai akibat dari kolonialisasi dan globalisasi yang memang selalu menghadirkan praktik dan bentuk kultural dari luar ruang lokal. Dalam perkembangannya, istilah budaya hibrid seringkali hanya dipahami semata-mata sebagai bentuk dan praktik percampuran dua atau lebih budaya dengan hasil sebuah format baru yang berwarna campuraduk tanpa menghilangkan karakteristik budaya-budaya sebelumnya. Terma-terma yang biasa muncul dari konteks tersebut antara lain musik hibrid, film hibrid, ritual hibrid, pakaian hibrid, gaya hidup hibrid, dan masih banyak lagi.

Pemahaman tersebut tentu sah-sah saja dalam konteks akademis. Namun demikian, pemahaman tersebut cenderung meletakkan kajian semata-mata pada hasil atau produk percampuran dari hibridisasi untuk kemudian mengkebiri “potensi politis dan strategis” di balik hibridisasi kultural yang berlangsung. Melihat ini maka di Lamongan ini banyak masyarakat yang sudah mulai mencampurkan tradisi lama dan tradisi modern zaman sekarang. Dimana tradisi lamaran itu menjadi campuran. Dimana akan ada yang melaksanakan lamaran dengan hanya ganjur saja atau mungkin menempatkan budaya lain seperti zaman modern yang sekarang.

B. Kajian Teoritis

Dari beberapa teori yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat dipermudah dalam pengurutan teori yang digunakan secara sistematis mulai dari *grand theory*, *middle range theory* dan *applied theory*. *Grand*

dan ketiga, dalam teori sistem dimaknai keserasian antara structural dan fungsional. Dakwah sebagai suatu sistem yang artinya dari beberapa subsistem dakwah saling bersangkutan, akan tetapi hanya dakwah secara kolektif yang mampu dikaji dengan menggunakan teori sistem dakwah.

Sistem dakwah mengfokuskan pada aspek kelangsungan suatu Lembaga dan tidak mempertanyakan perubahan namun menekankan pada sisi kelestariannya. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang hanya menjelaskan gambar Subjek secara utuh, seperti pada penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif tentang dakwah dan transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan.

Transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial dapat dilihat pada teori sistem dakwah yang dilakukan oleh kyai ustadz yang berkontribusi dalam perubahan atau transformasi tradisi tersebut. Ajakan, seruan atau menceritakan para kyai atau ustadz menjelaskan mengenai peminangan atau ganjur disebut di Lamongan dengan pihak perempuan melamar laki-laki tidak jarang didengar oleh para generasi milenial. Komunikator dakwah yang dilakukan kyai, ustadz atau da'i juga berkontribusi dalam transformasi ganjur dengan menceritakan sejarah awal tradisi ganjur atau dalam Islam disebut meminang atau melamar.

milennial melakukan dan tidak melakukan tradisi ganjur. Teori Determinasi ini adalah segala tindakan dan kejadian yang dilakukan manusia akibat pengaruh perkembangan teknologi itu merupakan determinasi teknologi yang sebenarnya karena tanpa disadari manusia sudah terpengaruh segala sesuatu yang dibawa oleh teknologi. Perkembangan teknologi tersebut sering kali membuat manusia melakukan tindakan luar kendali. Pada awalnya teknologi diciptakan oleh manusia untuk memudahkan pekerjaan dan komunikasi, akan tetapi lambat laun justru teknologi memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia.

Dari teori ini bisa di kaitkan dengan transformasi tradisi akibat teknologi. Yang mana sekarang banyak nya perubahan tradisi yang sudah mengikuti kemajuan teeknologi. Media dalam bentuk apa pun merupakan alat untuk memperluas dan memperkuat pengaruhnya dalam pemikiran dan tindakan manusia. Dengan kata lain, masing-masing penemuan teknologi media baru yang betul-betul dipertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia. Jika dikaitkan pemanfaatan teknologi bagi seni dan tradisi dengan teori determinisme ini, manusia belajar merasa dan berpikir terhadap apa yang akan dilakukan karena pesan yang diterima teknologi menyediakan untuk itu. Seperti halnya teknologi komunikasi yang menyediakan pesan dan membentuk perilaku manusia. Misalnya media radio menyediakan kepada manusia lewat indera pendengaran

(audio), media fotografi menyediakan pesan kepada manusia melalui gambar (visual), sementara televisi menyediakan tidak hanya pendengaran, tetapi juga penglihatan (audiovisual). Apa yang diterima dari ketiga media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan memengaruhi kelangsungan hidup manusia. Semakin sering menggunakan teknologi, manusia semakin tidak dapat melepaskan ketergantungan terhadapnya.

Teori determinisme teknologi digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian sebab media menjadi salah satu yang kontribusi dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial. Generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dengan teknologi,¹²⁰ sehingga membuat para konsumen seperti para generasi milenial tertarik untuk menggunakannya, penemuan teknologi maupun inovasi internet banyak memunculkan media baru dengan berbagai macam aspek dalam masyarakat yang mencakup perihal pembangunan perilaku, cara berkomunikasi maupun interaksi banyak mengalami perubahan tanpa diduga sebelumnya.¹²¹

Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana tradisi bertransformasi seiring dengan berkembangnya media sosial. Penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi inilah yang

¹²⁰ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti S, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, Volume: 3 Nomor: 1 (2016), 154

¹²¹ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2, Nomor 1, (2014), 33-34

sebenarnya mengubah kebudayaan manusia. Jika Karl Marx berasumsi bahwa sejarah ditentukan oleh kekuatan produksi, maka menurut McLuhan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan model komunikasi. Media massa adalah eksistensi atau perpanjangan dari inderawi manusia (extention of man).

Media tidak hanya memperpanjang jangkauan kita terhadap suatu tempat, peristiwa, informasi, tapi juga menjadikan hidup kita lebih efisien. Lebih dari itu media juga membantu kita dalam menafsirkan tentang kehidupan kita sehingga Medium is the message dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan. Dilema yang kemudian muncul seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi adalah bahwa manusia semakin didominasi oleh teknologi komunikasi yang diciptakannya sendiri.

Dalam penelitian ini media dalam teori determinisme teknologi tidak hanya berbicara mengenai teknologi, namun adanya terpaan dari komunikator dakwah yang berkontribusi dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan. Generasi milenial saat ini sudah mengenal dengan adanya media massa atau media sosial ini orang-orang yang mengambil kesempatan tersebut, banyak berita-berita ataupun informasi yang di sajikan oleh media sehingga menjadi

secara kritis dan menemukan adanya bias dalam memberikan pesan dan berusaha tidak menerima secara mentah sehingga khalayak menentukan bingkai dan alternative sendiri dalam menginterpretasi pesan yang diterima.

Ketiga posisi tersebut dapat muncul dari pemaknaan *audience*, pada penelitian ini audience adalah generasi milenial. Resepsi generasi milenial dalam menanggapi adanya transformasi tradisi ganjur di Lamongan ada yang menerima, selektif dan menolak adanya tradisi tersebut. Analisa resepsi melihat generasi milenial sebagai partisipan yang aktif dalam membangun dan mengartikan atas apa yang mereka dengar, lihat dan baca. Isi media dan apa yang dikatakan opinion leader, tokoh masyarakat dan kyai atau ustadz yang menceritakan mengenai tradisi ganjur, proses ini dimana akal sehat dikonstruksi melalui pendengaran yang diperoleh dari komunikator dakwah.

Pemanfaatan teori resepsi komunikasi sebagai pendukung kajian penelitian ini terhadap generasi milenial dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial dapat melahirkan resepsi generasi milenial yang berbeda-beda, seperti pada temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Teori ini di gunakan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap adanya tradisi ganjur ini. Dimana masyarakat ada yang masih menggunakan tradisi ini, dan ada yang masih pilih memilih atau

maka sebab itu *hybrid theory* bisa digunakan dalam menganalisis dampak kolonialisme terhadap sebuah konstruksi identitas kultur masyarakat.¹²⁹ Dalam budaya atau tradisi, hibriditas melihat pada pertemuan dua budaya tau lebih yang akan melahirkan sebuah budaya baru, namun budaya yang lama tetap digunakan dan tidak ditinggalkan. Hibriditas sebenarnya merujuk pada penciptaan atau transformasi budaya baru yang ada didalam sebuah wilayah atau daerah.

Tradisi ganjur termasuk tradisi yang lama yang sudah ada sejak nenek moyang dan sebuah tradisi lama yang unik di lamongan sebab proses lamaran ini dilakukan oleh pihak calon pengantin perempuan melamar calon pengantin laki-laki, namun itu semua telah terjadi sebuah transformasi tradisi pada generasi milenial yang beberapa memilih tradisi baru bagi daerahnya untuk tidak memakai tradisi ganjur.

Hibriditas sebuah istilah yang digunakan secara luas dalam studi budaya dan pascakolonial, hibriditas telah dibahas dalam literatur sebagai campuran budaya dan representasi koeksistensi perbedaan di mana struktur dan perspektif baru muncul. Hibriditas mempertahankan

¹²⁹ Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, Helen Tiffin, *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Pascakolonial*. Diterjemahkan oleh Fati Soewandi dan Agus Mokamat dari buku *The Empire Writes Back: Theory and Practice in Post-colonial Literatures*, (Yogyakarta: Kalam, 2003).

rasa perbedaan dan ketegangan antara dua budaya tetapi tanpa asumsi hierarki. Ini bukan hanya identitas baru tetapi bentuk identitas baru.¹³⁰

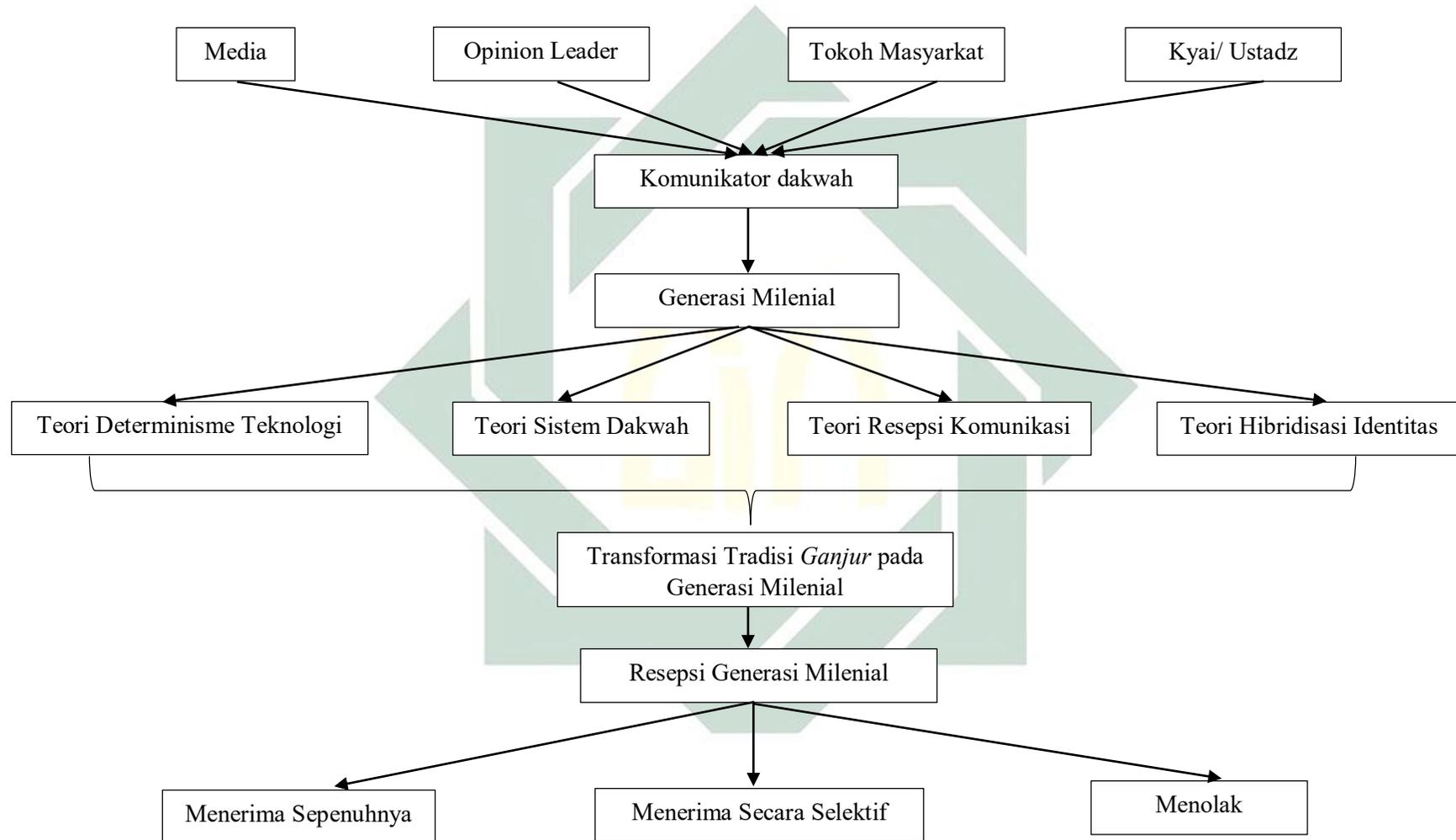
Tokoh dalam kajian postkolonial yaitu Homi Bhabha memberikan definisi hibridasi identitas pada pemikiran Edward Said dan Fanon¹³¹ bahwa hibridasi identitas dimulai dari Batasan-batasan yang ada didalam sebuah budaya atau tradisi yang mengalami pergeseran sehingga kejelasan dan ketegasan terhadap hal-hal yang dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan akan mengalami pergeseran atau transformasi, yang pada akhirnya menghasilkan suatu hal yang baru.

Teori hibridisasi identitas masih dikatakan baru, namun dapat pula diinterpretasikan dalam terminologi yang beraneka macamnya. Beberapa yang mengartikan sebagai sinkretisme, akomodasi, percampuran, dalam hibridisasi identitas yang lama tidak akan hilang begitu saja meskipun identitas tradisi baru akan kuat mempengaruhi identitas yang lama tersebut. Maka dari itulah apa yang disebut oleh Bhabha sebagai ambiguitas identitas yang membawa seseorang pada posisi “*in between*” alis “ditengah-ditengah. Pada hal tersebut Bhabha mengemukakan bahwa hibridasi identitas merupakan sebuah strategi kebudayaan, dimana dalam penelitian tradisi ganjur pada generasi milenial juga mengalami transformasi beberapa masih menerima

¹³⁰ Maria Tsouroufli, “Hybridity, Identities and Inclusion of International PhD Students in England,” *IPED: Interdisciplinary Perspectives on Equality and Diversity* Vol. 1, Issue 1 (2015).

¹³¹ D. Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 27

C. Kerangka Berpikir Penelitian



Bagan 2.2
Kerangka Berpikir Penelitian

Suami dari Informan ini mencari penghasilan dengan bekerja sebagai pegawai wiraswasta, meskipun hanya sebagai pegawai wiraswasta, pasangan ini hidup dengan keadaan yang terlihat rukun dan sejahtera.

Di Desa Bambang yang masih termasuk wilayah sedang berkembang dan terlihat dari sudut pandang teknologi sudah cukup mumpuni, namun tradisi ganjur masih dipegang teguh didalam masyarakat Desa ini, dimana calon pengantin perempuan datang ke kediaman calon pengantin laki-laki sembari membawa seserahan untuk diberikan kepada pihak laki-laki dengan tujuan melakukan prosesi pelamaran.

Informan yang tercatat sebagai penduduk asli Desa Bambang pun tidak segan-segan untuk menolak tradisi yang sudah mendarah daging di wilayah ini. Mengingat tujuan menikah adalah untuk membina keluarga yang akan dipimpin oleh seorang laki-laki, maka tradisi pelamaran yang diawali oleh perempuan ini pun ditepisnya jauh-jauh, dengan lebih memilih prosesi pelamaran dengan cara yang sewajarnya yaitu pihak laki-laki yang datang ke kediaman pihak perempuan untuk menyelenggarakan prosesi pelamaran.

Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu khususnya generasi milenial untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti seperti mengenai tradisi ganjur di Lamongan. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan individu yang bersangkutan juga tergantung pada pengetahuan yang didapat oleh setiap individu.¹⁸¹

Persepsi sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi individu seperti generasi milenial tidak akurat, individu tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif sehingga persepsi yang dihasilkan akan jauh bahkan tidak sesuai dengan dari apa yang dibicarakan.¹⁸² Lebih lanjut persepsi generasi milenial bahwa persepsi dapat dipengaruhi melalui beberapa pihak dalam komunikator dakwahnya seperti media, tokoh masyarakat, opinion public, kyai atau ustadz. Adanya transformasi sebab berangkat dari adanya persepsi merupakan proses kategorisasi, organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu objek-objek diluar, peristiwa dan organisme itu berespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori objek atau peristiwa.

¹⁸¹ Nur Wahyu Etikasari, Listyaningsih, "Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya terhadap Wacana Intoleransi di Media Sosial," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*: Volume 6 Nomor 1 Jilid I Tahun 2018, 61-75

¹⁸² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 2005).

melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.²³⁰ Persepsi generasi milenial melakukan tradisi ganjur terlihat dalam segi negative dikarenakan beberapa hal yang menjadi persepsi mereka sendiri.

Sebuah persepsi yang melihatkan semua pengetahuan seperti tahu tidaknya dan kenal tidaknya sebuah tanggapan yang tidak sejalan dengan obyek yang dipersepsikan. Hal ini terlihat pada kapasifan atau menolak dan menentang sebuah obyek yang dipersepsikan.²³¹

Penyebab munculnya persepsi negatif generasi milenial dapat muncul sebab adanya ketidakpuasan terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu dan tidak adanya sebuah pengalaman generasi milenial terhadap objek yang dipersepsikan maupun sebaliknya.²³² Nilai-nilai dan keyakinan terhadap tradisi ganjur sangatlah mendalam dan tidak mudah untuk dirubah dan digantikan, salah satunya persepsi generasi milenial tentang tradisi ganjur di Lamongan. Dapat dilihat dari hasil wawancara persepsi

²³⁰ Kurniawati Mulyanti & A Fachrurazi, "Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"* Vol.10, No. 2 (September, 2016)

²³¹ Irwanto, *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71.

²³² Stephen Robbins. P, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S*, (Jakarta: Erlangga, 2002).

menyampaikan mengenai tradisi ganjur dalam perspektif Islam yang selektif namun persepsi generasi milenial yang melakukan tradisi ganjur, selektif hingga menolak melakukan tradisi tersebut.

Berdasarkan hasil data komunikator dakwah dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan dapat menggunakan teori determinisme teknologi, teori sistem dakwah dan teori resepsi komunikasi. Tiga teori ini dilihat dalam perspektif yang berbeda dalam melihat beberapa hasil data wawancara beraneka macam yang diperoleh namun memiliki kolerasi yang bersinambungan dengan fenomena penelitian.

Persepsi generasi milenial tentang tradisi ganjur memberikan berbagai persepsi dari yang positif, netral hingga yang negatif. Berdasarkan dari fenomena tersebut teori yang digunakan untuk melihat dari persepsi generasi milenial tentang ganjur yaitu Teori Resepsi Komunikasi. Pada teori ini menfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi terhadap penerimaan dan pemaknaan tradisi ganjur oleh khalayak yaitu generasi milenial dan tokoh agama/masyarakat yang mengetahui transformasi tradisi ganjur yang ada di Desa Turi, Balun dan Bambang. Khalayak seperti generasi milenial memiliki kebebasan dalam memaknai isi pesan yang disampaikan oleh media

syariatnya dalam Islam, tidak berarti hal tersebut buruk namun beberapa generasi milenial karena hal tersebut tidak lagi menggunakan tradisi ganjur menurut keyakinan atau kepercayaan mereka sendiri.

Berdasarkan implementasi generasi milenial tentang tradisi ganjur di Lamongan, maka teori yang digunakan untuk melihat implementasi tersebut yaitu menggunakan teori hibridisasi identitas. Teori hibridisasi identitas ini dikenal biasa dikenal dengan istilah *hybrid theory*, awal munculnya dikaitkan dengan penjelasan Aristoteles mengenai puisi dan retorika yang menggambarkan sifat metafora dan disebut teori perbandingan metafora, teori ini adalah sebuah perumpamaan atau perbandingan, selanjutnya muncul pendekatan alternative dari bahasa dan kognisi dalam pemikiran pragmatik.²⁷⁰

Generasi milenial sedang mengalami hibridasi identitas yang disebabkan oleh beberapa faktor dan yang banyak ditemui dari hasil data wawancara adalah berlangsungnya pertemuan mereka dengan kelompok-kelompok atau individu lain yang disekitarnya.²⁷¹ Identitas-identitas inilah yang dapat mempengaruhi cara pandang dan implementasi mereka mengenai tradisi ganjur.

Beraneka ragam entitas-entitas kebudayaan berjalan pada berbagai aktivitas seperti tradisi ganjur yang menghasilkan berbagai bentuk

²⁷⁰ M. Tendahl, *A Hybrid Theory Of Metaphor: Relevance Theory And Cognitive Linguistic*, (Hampshire: Palgrave Macmillan, 2009).

²⁷¹ S. Chaider Bamualim et al, *Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, Dan Tantangan Radikalisme*, (Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 69–79.

Dalam hal tersebut tradisi ganjur di Lamongan dapat dilihat bahwa pihak perempuan melamar pihak laki-laki, dengan melihat fenomena yang terjadi yaitu generasi milenial tidak melakukan tradisi ganjur karena melihat bahwa komunikator dakwah yang dilakukan keluarga sudah tidak memakai ganjur maka hingga keturunan selanjutnya pun tidak memakai tradisi ganjur. Begitupun jika dari awal keluarga sudah memakai tradisi ganjur maka sampai keturunan selanjutnya masih menggunakan tradisi tersebut. Maka dari penemuan penelitian keluarga dan teman menjadi sebagai komunikator dakwah dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan.

2. Peran Pemuda Karang Taruna dalam Transformasi Tradisi Ganjur pada Generasi Milenial.

Desa Turi, Balun dan Bambang memiliki organisasi karang taruna yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara, organisasi yang menjadi tempat berkumpulnya para pemuda milenial. Dari hasil temuan penelitian yang didapat beberapa yang mengatakan bahwa perkumpulan karang taruna dapat mendominasi terhadap transformasi tradisi ganjur sebab dalam perkumpulan tersebut sering sekali terdapat pembahasan tradisi di sebuah daerah seperti di Desa yang ada di Lamongan yang sudah sangat modern dengan adanya teknologi yang canggih, walaupun demikian dipelosok Desa tapi jika sudah memiliki teknologi yang canggih maka tetap saja akan ada pembahasan yang sedang tenar pada era kini zaman.

Pada perkumpulan karang taruna sering terjadi sebuah komunikasi antar generasi milenial yang membahas mengenai apa yang dimilikinya termasuk dalam hal membicarakan status pacaran hingga pada proses lamaran yang akan menjadi pembahasan hangat dalam perkumpulan tersebut. Gambaran fenomena diatas dapat dikaji melalui pendekatan identitas sosial yang menjelaskan bahwa didalam sebuah proses kepemimpinan, cara pemimpin memandang dirinya dan dapat dipahami oleh orang lain sangat tergantung pada konteks lingkungannya.²⁷⁶

Kondisi tersebut dapat memberikan informasi bahwa dukungan akan tercipta pada kondisi-kondisi tertentu, ketika pemimpin mampu menampilkan atribut-atribut atau identitas yang sesuai dengan yang dipersepsikan anggotanya.²⁷⁷

Perkumpulan pemuda karang taruna dapat memberikan peran sebagai komunikator dakwah bagi generasi milenial dalam transformasi tradisi ganjur di Lamongan sebab pengaruh perkumpulan pemuda karang taruna menjadi agenda rutin dalam kegiatan dan memberikan masukan dan kepada generasi milenial mengenai tradisi ganjur.

²⁷⁶ D. DeRue S. D. E., & Ashford, S. J, "Whowill Lead and Who Will Follow? A Social Process of Leadership Identity Constructionin Organizations," *Academy of Management Review*. Vol. 35, No. 4 (2010).

²⁷⁷ Yoga Aji Nugraha, Samian & Corina D Riantoputra, "Anteseden Leader Endorsement: Perspektif Teori Identitas Sosial," *Jurnal Psikologi Sosial* Vol. 18 No. 3 (August, 2020).

dibawa oleh nenek moyang pada jama dahulu, dapat dikatakan sangat fanatik terhadap tradisi yang sudah menjadi turun temurun.

Informan yang memiliki persepsi fanatik mengatakan bahawasanya tradisi ganjur adalah tradisi nenek moyang yang perlu dijaga dan perlu dilestarikan sebagaimana yang sudah terjadi pada era sebelum-sebelumnya, jadi sikap ini menunjukkan bahwa tradisi ini harus benar-benar dijaga dan dilestarikan tanpa mengurangi apapun dan tanpa terpengaruh apapun, walaupun demikian dengan adanya transformasi tradisi yang sudah mulai berkembang pesat. Generasi milenial sangat fanatik dengan tradisi ganjur ini maka harus tetap menerapkan seperti apa yang sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging di masyarakat.

Persepsi fanatik dilakukan oleh beberapa generasi milenial dengan melakukan tradisi ganjur dan mengharuskan terlaksananya tradisi tersebut dengan alasan yang kuat yaitu sebuah keyakinan atau kepercayaan masyarakat bahwa tradisi ganjur adalah tradisi yang dianggap sakral dalam sebuah proses pernikahan,²⁷⁹ dan tidak mengetahui adanya transformasi tradisi ganjur menjadu hasil temuan yang didapatkan dari beberapa informan generasi milenial di Lamongan ternyata ada yang memang tidak mengetahui sama sekali adanya tentang tradisi ganjur, dari sekian generasi milenial yang sudah banyak mengalami tranformasi terhadap perkembangan jaman saat ini

²⁷⁹ Nurul Inayati, Wahyu Budi Nugroho, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, "Konstruksi Sosial Budaya "Ganjur(An)"Di Desa Canditunggal, Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, Vol. 1 No. 2 (Agustus, 2019), 1-7

dan tidak mengetahui tentang tradisi pada jaman sebelum era masa kini.

Perkembangan teknologi dan beragam tradisi modern yang masuk sehingga menjadikan beberapa generasi tidak mengetahui adanya tradisi ganjur di Lamongan, meskipun ia tinggal di daerah Lamongan yang memiliki tradisi yang unik dan khas.

Dari analisa diatas dapat ditemukan bahwa pandangan masyarakat khususnya generasi milenial sudah disibukkan dengan apa yang dilihat, didengar dan meniru tradisi modern saat ini, dalam era modern yang semua serba bisa membuat generasi milenial banyak tidak ingin tahu tentang tradisi pada masa lalu, itulah yang menyebabkan ketidaktahuan generasi milenial terhadap tradisi ganjur yang lama sudah ada di Lamongan.

4. Tokoh Masyarakat dan Agama dalam Mengetahui Transformasi Tradisi Ganjur.

Pada dasarnya dakwah dan transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan juga adanya peran tokoh masyarakat dan agama yang mengetahui adanya transformasi tradisi tersebut. Dari hasil temuan tokoh masyarakat dan agama dapat mempengaruhi adanya transformasi yaitu usaha yang dilakukan dalam menyampaikan ataupun tidak mengenai tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan dengan usaha kuratif, promotif dan preventif.

diciptakan pemuda karang taruna membuat sebuah perkumpulan yang sebagai sarana mengajak masyarakat melestarikan tradisi ganjur.

3. Peran Tokoh Masyarakat dan Agama dalam Mengetahui Transformasi Tradisi Ganjur.

Tokoh masyarakat dan agama yang mengetahui dan memahami adanya transformasi tradisi memiliki usaha yang dilakukan yaitu: *pertama*, kuratif dengan mengoreksi tradisi ganjur dan perilaku generasi milenial yang menganggap negatif mengenai tradisi. *Kedua*, usaha promotif yang menyangkut dengan persepsi positif tradisi ganjur yang perlu dilestarikan dan diperkuat sebagai warisan budaya nenek moyang yang secara turun temurun dan menjadi ciri khas di Lamongan. *Ketiga*, preventif pada usaha ini mempertahankan adanya tradisi ganjur pada generasi milenial agar tidak bertransformasi tradisi dan tetap menjalankan tradisi ganjur tersebut.

Dari hasil temuan diatas yang mengetahui transformasi tradisi ganjur sebagai komunikator dakwah tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan. Sistem dakwah sebagai dari teori yang digunakan dalam melihat selain media, terdapat 3 (tiga) temuan diatas yang dapat dilihat menggunakan teori sistem dakwah yaitu keluarga, teman, pemuda karang taruna, tokoh masyarakat dan agama sebagai komunikator dakwah dan mengetahui mengenai transformasi tradisi ganjur.

4. Resepsi Komunikasi Fanatik terhadap Tradisi Ganjur.

Berdasarkan hasil temuan persepsi fanatik dapat dilihat dari teori yang terkait yaitu Teori Resepsi Komunikasi menjadi suatu pendekatan tanggapan generasi milenial mengenai tradisi ganjur. Didalam sebuah tulisan yang dimuat pada *Cultural Transformation: The Politic of Resistence*, terdapat tiga posisi diantaranya yaitu *dominant*, *negation* dan *oppositional*, namun pada temuan ini yang paling relevan dengan fanatik tradisi ganjur yaitu *dominant*. Pada pemaknaan ini, khalayak mengartikan pesan berdasarkan kode yang dominan dengan bahasa lain yaitu pemaknaan dari khalayak sesuai dan sejalan dengan makna teks yang dituangkan penyampai pesan,²⁸⁴ generasi milenial yang fanatik dengan tradisi ganjur memiliki kesamaan dan sejalan dengan apa yang dilakukan nenek moyang mereka secara turun temurun yang sangat dipercaya oleh generasi milenial.

Beberapa generasi milenial memiliki resepsi komunikasi yang fanatik terhadap tradisi ganjur, tidak ditujukan untuk menghina dalam tradisi yang lain akan tetapi sebenarnya adalah individu atau kelompok seperti generasi milenial di Lamongan yang memiliki keyakinan atau pemahaman terhadap sesuatu secara berlebihan dan mereka akan tetap pada pendirianya, walaupun orang lain menganggap itu berlebihan.²⁸⁵

²⁸⁴ Citra Melati, Arief Prima Prasetya, Martriana Ps, "Analisis Resepsi Komunikasi Politik di Instagram @Ridwakamil," *Proceeding Comicos2015 Imagining E-Indonesia*, (2015), 117-118.

²⁸⁵ Irna Purnamasari, "Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 3, No 4 (2015).

Pada dasarnya resepsi komunikasi fanatisme generasi milenial memiliki keyakinan atau pandangan tentang sesuatu seperti tradisi ganjur yang positif, netral maupun negatif secara psikologis seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa yang ada diluar dirinya dan tidak mengetahui terhadap masalah orang ataupun kelompok lain,²⁸⁶ yang artinya generasi milenial tidak melihat terhadap tradisi budaya lain dan percaya akan tradisi ganjur yang sudah ada sejak nenek moyang mereka. Fanatisme tidak hanya ditujukan untuk sebuah persepsi tradisi ganjur namun dapat dilihat pada sebuah keadaan dimana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun dengan cara berlebihan.

Orang lain beranggapan bahwa resepsi komunikasi yang fanatik sering terlihat tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima paham yang lain atau tradisi lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu sebab fanatisme merupakan fenomena yang penting di kultur modern, marketing (pemasaran) serta realitas pribadi dan realitas sosial. Hal ini karena tradisi sekarang sebagian besar ditentukan oleh merek dan

²⁸⁶ Moch. Assyaumin Ian Brillian, Mahmud Yunus dan Slamet Raharjo, "Fanatisme Suporter Sepakbola Ditinjau dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang)," *Jurnal Sport Science* Vol 6, No. 1 (2017).

- iv. Generasi Z atau I Generation sebagai peralihan dari generasi milenial saat teknologi sedang berkembang-kembangnya. Generasi yang hidup ditahun 1996-2010 memiliki usia masih remaja disaat ini, kehidupan mereka cenderung ketergantungan pada teknologi dan lebih mementingkan popularitas di media sosial seperti sudah tidak menggunakan tradisi ganjur karena media sosial banyak sekali menampilkan adegan laki-laki melamar perempuan yang berbalik dengan tradisi ganjur yang ada di Lamongan.
- v. Generasi Alpha yang ada ditahun 2010 – hingga sekarang, generasi yang terlahir dengan teknologi yang sudah semakin sangat berkembang pesat. Di usia yang sangat dini generasi alpha sudah mengenal dan menggunakan smartphome dan kecanggihan teknologi yang ada, disisi lain pada generasi ini terlahir dari keluarga generasi milenial yang memang sejak kecil sudah mengetahui awal perkembangan teknologi saat itu.

Pola pikir generasi milenial yang terbuka dalam perkembangan dan transformasi tradisi ganjur dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak generasi alpha saat ini.

Berdasarkan hasil temuan diatas teori yang digunakan melihat fenomena tersebut yaitu teori determinisme teknologi dan teori hibridisasi identitas, dapat dilihat dari perspektif teori determinisme teknologi bahwa transformasi tradisi ganjur pada

ganjur yang dianggap sebagai tradisi nenek moyang sejak dulu ada dan dilestarikan namun disisi lain terdapat persepsi tradisi yaitu generasi milenial ketidaktahuan akan adanya tradisi ganjur di Lamongan disebabkan oleh beberapa alasan seperti ketidakpedulian dan ketidakingintahuan untuk mengetahui atau mengikuti tradisi ganjur tersebut.

Hal lain terlihat bahwa keluarga, teman dan perkumpulan menjadi sebagai komunikator dakwah juga yang dapat membuat transformasi tradisi ganjur dengan cara sebagai orang yang terdekat dengan generasi milenial sehari-hari membuat mereka dapat mencontoh dan melakukan apa yang diinginkan dengan cepat dan mudah.

- b. Implementasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan memberikan penjelasan bahwa tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan tergerus oleh imprealisme budaya kekinian yang dilakukan generasi milenial yaitu menerima sepenuhnya, menerima secara selektif dan menolak dalam melakukan tradisi ganjur. Generasi milenial sudah memiliki cara tersendiri dan pola pikir yang membuat mereka berbeda-beda bagaimana implementasi yang dilakukan oleh generasi milenial.

Implementasi Modernisasi pun terlihat pada generasi milenial yang memilih untuk mengikuti budaya atau tradisi

barat yang memperlihatkan pihak laki-laki yang melamar perempuan dan berbalik dengan konsep tradisi ganjur yang ada, proses tersebut dipilih generasi milenial akibat hibridisasi identitas yaitu pencampuran dua budaya yang terjadi dan menghasilkan sebuah identitas baru atau budaya baru. Terpaan teknologi membuat generasi milenial yang dekat dengan media dapat dengan mudah mengikuti trend budaya barat yang ditampilkan di media massa maupun sosial

- c. Transformasi Tradisi Ganjur pada Generasi Milenial Tahun 1977 hingga 2000-an yang mengalami perubahan dari generasi ke generasi seperti generasi baby boomer yang masih kental melakukan adanya tradisi ganjur, generasi X yang sudah matang dan mau menerima perubahan, generasi milenial yang sudah mulai teknologi hadir dan dekat dengan mereka, generasi Z atau I generation yang hidup saat teknologi sedang berkembang pesat dan generasi alpha saat ini yang terlahir dari generasi milenial memberikan persamaan yang membuat kedua generasi tersebut dekat sekali dengan media sejak dini dan dapat mudah bertransformasi tradisi ganjur di Lamongan.
- d. Peta dakwah dalam transformasi tradisi ganjur dengan periodisasi. Peran media yang masuk ke Desa Turi, Balun dan Bambang pada tahun 2000-an hingga sekarang. Komunikator dakwah meliputi opinion leader, tokoh masyarakat dan agama,

untuk melakukan tradisi ganjur karena menganggap tradisi tersebut menimbulkan dampak negatif untuk sebuah harga diri seorang pria yang sebagai imam bagi perempuan dan implementasi di masyarakat umum yang melakukan, selektif dan menolak dari berbagai pihak seperti media, opinion leader, tokoh masyarakat, kyai atau ustadz, keluarga, teman dan pemuda karang taruna untuk melakukan tradisi ganjur.

Menurut penulis mereka sebagai komunikator dakwah dalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan untuk tidak saling menyalahkan dengan adanya perbedaan persepsi dan implementasi yang dilakukan oleh generasi milenial, upaya untuk saling menghargai kepada semua pihak sebagai komunikator dakwah yang baik kepada masyarakat umum.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam memetakan sejauh mana efektifitas dakwah dan transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial di Lamongan, disebabkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dimana lebih menekankan pada upaya dalam memperdalam transformasi tradisi ganjur pada generasi milenial. Penelitian ini tidak bertujuan agar mengetahui presentase jumlah generasi milenial yang bertransformasi menerima sepenuhnya, menerima secara

- Anggun Haq Quariro', *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021
- Amar Ahmad Nurhidaya, "Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial", *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 08 No. 02 (Desember, 2020), 134-148
- Amron Amrullah, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Amiroh Ambarwati, Susilo Teguh Raharjo, "Prinsip Kepemimpinan Character of A Leaderpada Era Generasi Milenia," *Philanthropy Journal of Psychology* Vol 2 Nomor 2 (2018), 114-127
- Anastasia Seregina, *Fanaticism Its Development and Meanings in Consumers Lives*, (Finlandia: Aalto University School of Economics, 2011), 13.
- Anugrah Djendjeng Oktavianus, Sib Setija Utami, dan D.P. Budi Susetyo, "Fanatisme Suporterpersatuan Sepakbolamakassar Ditinjau dari Kematangan Emosional dan Konformitas," *Psikodimensia* Vol. 12 No.1, (Januari - Juni 2013), 95-134
- Asep Yudi Permana, "Transformasi Gubahan Ruang: Pondokan Mahasiswa di Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung," (Disertasi--Universitas Diponegoro, 2014), 49.
- A. Rafik, "Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Studi Pendekatan Televisi sebagai Da'i)", *Jurnal Al-Muttaqin* Vol. IV, No. 1 (Desember 2016 – Mei 2017)
- Arif Rohmatullah, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021
- Atun Naafiah, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Ayu Kusmaningrum Fitri, "Krisis Identitas dalam Cerpen a Pair Of Jeans Karya Qaisra Shahraz," *Poetika : Jurnal Ilmu Sastra* Vol. VII No. 1 (Juli, 2019)
- Bakri, *Wawancara*, 27 Februari 2021
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikator dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.
- Baruah, T. D, "Effectiveness of Social Media as a Tool of Communication and Its Potential for Technology Enabled Connection: A Micro Level Study," *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2 (5):1-10 (2012).

- Budi Santoso, "Batlasa dan Identitas Budaya", *Sabda*, Volume 1. Nomor 1 (September, 2006), 49
- Buku Isian, *Profil* (Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, 2019), 18
- Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, Helen Tiffin, *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Pascakolonial. Diterjemahkan oleh Fati Soewandi dan Agus Mokamat dari buku The Empire Writes Back: Theory and Practice in Post-colonial Literatures*, (Yogyakarta: Kalam, 2003).
- Bosofi Sopiarno, "Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013," *JOM FISIP* Vol.2 No.1, Riau: Universitas Riau. Hlm. 2
- Carool Kirsten, *Islam in Indonesia: The Contest for Societies, Ideas and Values*, (USA: Oxford University Press, 2015), 47
- Citra Melati, Arief Prima Prasetya, Martriana Ps, "Analisis Resepsi Komunikasi Politik Di Instagram @Ridwakamil," *Proceeding Comicos2015 Imagining E-Indonesia*, 117-118.
- Chaider S. Bamualim, *Kaum Muda Milenial – Konservatisme, Hibridasi Identitas dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture (CSRC) 2018), 69
- Chusnul Muali, "Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural," *Jurnal Islam Nusantara*, Volume. 01 Nomor. 01 (Januari – Juni, 2017), 106
- Collin, P, Rahilly, K, Richardson, I & Third, A, *Literature Review: The Benefits Of Social Networking Services*, (Murdoch University Research Repository, 2011).
- Daniel Susilo, "Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru Dalam Kajian Ilmu Komunikasi," *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 1 Ed. 1 (March, 2017), 62-72.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 143-148.

- Destiana Rahmawati, *Millennials and I-Generation Life, Lebih Dekat Memahami Karakter dan Gaya Hidup Generasi Y dan Z*, (Jakarta: Laksana, 2018), 20-21
- Drs. Nurkinan, M.M, “Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional,” *Jurnal Politikom Indonesiana*. Vol. 2 No. 2 (November, 2017)
- Data Kependudukan (Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, 2020), 6
- Data Kependudukan (Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, 2021).
- Dina Putri R, *Wawancara*, Desa Turi, 15 Februari 2021
- Dian Pawaka Wahyu Choiriyati, “Analisis Resepsi Followers Milenial @indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme,” *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume I, No. 1 (Juli, 2020), 70-86
- Dealova Mental R. A, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Destiana Rahmawati, *Millennials and I-Generation Life, Lebih Dekat Memahami Karakter dan Gaya Hidup Generasi Y dan Z*, (Jakarta: Laksana, 2018), 20-21
- Demartoto, “Representasi Identitas Hibrida melalui Penampilan dan Simbol Perlawanan Santri Waria di Pesantren Al-Fatah Yogyakarta, Indonesia,” *Society*, 8 (1), 153-169, 2020 P-ISSN: 2338-6932 | E-ISSN: 2597-4874
- Devi Purnama, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- D. Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 27
- D. DeRue S. D. E., & Ashford, S. J, “Whowill Lead and Who Will Follow? A Social Process of Leadership Identity Constructionin Organizations,” *Academy of Management Review*. Vol. 35, No. 4 (2010).
- Edi Kusnadi, Dadan Iskandar. “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna,” *Prosiding Konferensi*

- Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973 11 Universitas Ahmad Dahlan*, Yogyakarta (November, 2017).
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).
- Eka Putri Sari, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Fathonah, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterdoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)," *Analisis Jurnal Studi Keislaman*, Vol 13, No1, (Juni, 2013)
- Firman Aziz, "Keindonesiaan, Budaya Lokal Indonesia Dan Etnografi Komunikasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 22, No 2 (2013)
- Fuad Munawar Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101
- Gema Fitri, Muhammad Hamzah, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Gema Febrianti, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021
- Ghazali Sulaiman S. Salahudin Suyurno, Huzaimah Hj Ismail & Aini Faezah Ramlan (Pnyt), *Media Komunikasi Islam*, (Shah Alam: UITM, 2007)
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. (Malang: Umm Press, 2010),13
- Hamdi, Isnadul, "Ta'aruf dan Khitbah Sebelum Perkawinan," *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 16, Nomor 1, (Januari-Juni, 2017)
- Hasanah Hasyim, "Peran Opinion Leader Dalam Sistem Dakwah," *Islamic Communication Journal*, Volume 02, Nomor 02 (Juli-Desember, 2017)
- Hasbi Indra, Iskandar Ahzada dan Husnani, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Penamadi, 2007), 25
- Hasyim Hasanah, "Peran Opinion Leader dalam Sistem Dakwah (Analisis Difusi Jaringan Komunikasi)," *Islamic Communication Journal*. Vol, 2 No. 2 (2017)
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

- Himmatul Muflilah, "Perubahan Tradisi Srah-Srahan Dalam Pernikahan Di Desa Lembor Kec. Brondong Kabupaten Lamongan," (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019), 79
- H. Faatin & K.H. Mujabeen, *Global Media, Islamophobia And Its Impacts On Conflict Resolutio*, (Working Group: Islam and Media, Institute Of Hazrat Mohammad, Dhaka Bangladesh, 2005), 3-23.
- Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 161
- Ikhsan Aliman, *Wawancara*, Desa Balun, 5 Maret 2021.
- Indi Rahma Winona, "Tata Upacara Perkawinan Dan Hantaran Pengantin Bekasri Lamongan," *E-Journal*, Volume 02 Nomor 02 (Mei, 2013), 57-70.
- Intiha'ul Khiyaroh, "Relasi Gender Dalam Tradisi Wanita Meminang Laki-Laki Di Kecamatan Paciran Kabupaten," (Tesis--Kajian Budaya dan Media: Univeristas Gajah Mada, 2018)
- Irawan Paputangan, "Transformasi Nilai Nilai Seni dalam Dakwah Studi terhadap Dialektik Dakwah dalam Kesusastraan," *Aqlam; Journal of Islam And Plurality*, Vol, 1 No. 2 (2016)
- Irna Purnamasari, "Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 3, No 4 (2015).
- Irwanto, *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 2005).
- Julius Schrijvers, *Hybrid identities - The making an unmaking of Chinese-Canadian identity*, (Utrecht University: Bachelor thesis Cultural Anthropology, 2015), 44
- J. Lukito Kartono, "Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya," *Dimensi Interior*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2005), 124-136
- Kartika Herlina Candraning Shiam, "Perempuan Dalam Kisah Panji Laras Liris Sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Lukis," *Jurnal Sepi Rupa*, Vol. 5 No 03 (2017)

- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007).
- Kurniawati Mulyanti & A Fachrurozi, “Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan “Optimal”* Vol.10, No. 2 (September, 2016)
- Kondisi Geografis, *Data Geografis dan Demografis*, (Desa Balun, 2019), 1
- Khoirul Ulum, “Budaya Toleransi Studi Living Islam di Desa Balun, Lamongan,” *Living Islam Journal of Islamic Discourses*. Vol 2 No, 1 (2019).
- Khusyairi, *Wawancara*, Desa Balun. 3 Mei 2021
- Lailatul Ummah, *Wawancara*, Desa Balun, 5 Maret 2021.
- Lengel Thurlow and Tomic, *Computer Mediated Communication*, (London: Sage Publications, 2004), 41
- Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Liza Shahnaz & Saodah Wok, “Religious Motives For Using Facebook Among University Muslim Students,” *Dibentangkan di Seminar Kebangsaan Media dan Dakwah (SMED)*, (14 Desember 2011)
- Mahir Pradana, “Klasifikasi Jenis-Jenis Bisnis E-Commerce Di Indonesia,” *Jurnal Neo-Bis*. Volume 9. No. 2 (2015).
- Mahmuddin, “Dakwah Dan Transformasi Sosial (Study Tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah Di Bulukumba)” (Disertasi--Dirasah Islamiyah Konsentrasi Dakwah Dan Komunikasi, 2013).
- Maulana, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Mara Karma, A, “Komunikator dakwah Efektif Dalam Perpspektif Al Qur’an,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2014), 127-151
- Maria Tsouroufli, “Hybridity, Identitiesand Inclusion of International PhD Studentsin England,” *IPED: Interdisciplinary Perspectives on Equality and Diversity* Vol. 1, Issue 1 (2015).

- Markarma, A, “Komunikator dakwah Efektif Dalam Perpspektif Al Qur’an,”
Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 1, (Juni, 2014), 127-151
- Maslan, *Wawancara*, 27 Februari 2021
- Meisyaroh, S, “Determinism Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (Mei, 2013), 36
- Miftahul Huda, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Muhammad Bashori, *Upaya Pengembangan UMKM di Desa Turi Lamongan*, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2020), 5.
- Muhammad Hamzah, *Wawancara*, Desa Turi, 15 Februari 2021.
- Muhamad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1 (2014), 33-34
- Muhammad Sholichin Muchlis, *Ahlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2014), 23-31
- Mubasyaroh, “Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah),” *At-Tabsyir*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2016)
- Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 10
- Moch. Assyaumin Ian Brilliant, Mahmud Yunus dan Slamet Raharjo, “Fanatisme Suporter Sepakbola Ditinjau dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang),” *Jurnal Sport Science* Vol 6, No. 1 (2017).
- M. Isbahi Baiqun, “Budaya “Pakewuh” Santri pada Kyai: Relevansi Budaya Pendidikan Pesantren terhadap Tantangan Dunia Islam di Era Globalisasi. Millatī,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 3, No. 1 (Juni 2018), 103-124.
- M. Lovheim, “Religious Socialization In A Media Age,” *Nordic Journal of Religion and Society*, 25 (2) (2008), 151–168.
- M.Tendahl, *A Hybrid Theory Of Metaphor: Relevance Theory And Cognitive Linguistic*, (Hampshire: Palgrave Macmillan, 2009).
- M. Yakub, “Perkembangan Islam Indonesia,” *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 7, Nomor 1 (Juni, 2013), 136

- Nur Wahyu Etikasari, Listyaningsih, "Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya terhadap Wacana Intoleransi di Media Sosial," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Volume 6 Nomor 1 Jilid I Tahun 2018*, 61-75
- Nuril Huda, *Wawancara*, Desa Bambang. 3 Mei 2021.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 184-185
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV. Sinar Batu, 2002), 70
- Nurul Inayati, Wahyu Budi Nugroho, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, "Konstruksi Sosial Budaya "Ganjur(An)"Di Desa Canditanggal, Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, Vol. 1 No. 2 (Agustus, 2019), 1-7
- Nurul Syamsiyah, *Wawancara*, Desa Balun, 5 Maret 2021.
- Nur Kolis, *Ilmu Makrifat Jawa Sangkan Paraning Dumadi (Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Kejawen Kunci Swarga Miftahul Djanati*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 4
- Noureddine Miladi, "Social Media And Social Change," *Digest Of Middle East Studie, Policy Studies Organization. Published By Wiley Periodicals, Inc.* Volume 25, Number 1 (2016), 36–51
- Noradilah Abdul Wahab, Najmi Muhamad & Mohd Sani Ismail, "Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Masa Kini (Social Media As a Medium Dakwah Nowadays)," *International Social Science and Humanities Journal*. Vol, 2 No. 1 (2019) E-ISSN: 2637-0271.
- Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2000), 24-25
- Noviana Sari, "Imperialisme Budaya Dalam Media," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. Vol. 19 No.3 (Februari, 2016), 167-182.
- Omar, Rosli, Zakaria & Abdullah, "Hubungan Media Social Dan Mesej Dakwah", *Proceeding Of The 2nd International Conference On Management and*

- Sabina Mihelj and James Stanyer. "Theorizing Media, Communication And Social Change: Towards a Processual Approach," *Loughborough University, Ashby Road, Loughborough, Leicestershire Le11 3tu, UK. Accepted Due To Appear In Media, Culture And Society*. (23 August, 2018).
- Salman Yoga S, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 24 No. 1 (Januari-Juni,2018), 29-46.
- Sarkawi B. Husain dkk, *Sejarah Lamongan dari Masa ke Masa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 111
- Sarlito Sarwono Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 190
- Semiawan Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 61.
- Septa Yuniar, Wawancara, "Data DTKS Tahun 2020, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan" Lamongan. 5 Mei 2021.
- Siti Fatimah, *Wawancara*, Desa Turi, 15 Februari 2021
- Siti Mustafa Eizaleila & Azizah Hamzah, "Media Sosial: Tinjauan Terhadap Laman Jaringan Sosial dalam Talian Tempatan," *Jurnal Pengajian Media Malaysia*. Vol. 12, No. 2, (2010), 37–52
- Siti Zumaroh, *Wawancara*, Desa Turi, 15 Februari
- Siti Khofifah, "Model Komunikator dakwah di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Meyarsa*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2020)
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 263.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).
- Sugihartono, *Teori tentang Pengertian Persepsi*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 2007), 8
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- Sulaiman, *Wawancara*, Desa Turi, 15 Februari 2021
- Surachmat Winarmo, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 134.
- Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 33-34
- Supono Ns, *Peminangan Di Dusun Waton, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*, (Eprints, ums.ac.id, 2008)
- Suprayogo Man, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 167
- S. Chaider Bamualim et al, *Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, Dan Tantangan Radikalisme*, (Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 69–79.
- Sholihul Huda, “Kampung Inklusif (Model Toleransi Antar Agama Di Balun Lamongan),” *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1, (2015).
- Sri Suhandjati, “Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Keluarga: Implementasi Pada Masyarakat Jawa”, *Jurnal Theologia*, Vol 28 No 2 (2017), 329-350
- Stephen Robbins. P, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research, ed. 4*, (Hoboken: Wiley, 2016), 7
- Teguh Ratmanto, “Determinisme Teknologi dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi,” *MediaTor*, Vol 6 No 1 (Juni, 2015).
- Tunshorin, “Analisis Resepsi Budaya Populer Korea pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta,” *Medianeliti* Vol.10/N0.01/April 2016
- T. A. Pempek Yermolayeva, Y. A., & Calvert, S. L, “College Students' Social Networking Experiences on Facebook,” *Journal Of Applied Developmental Psychology*, 30 (3), (2009), 227-238. Doi:10.1016/J.Appdev.2008.12.010
- Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor: IPB Press, 2015),

- Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, Volume: 3 Nomor: 1 (2016), 154
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 66.
- Wiwik Sugianti, *Wawancara*, Desa Bambang, 27 Februari 2021.
- Whall A, *The Structur of Nursing Knowledge: Analysis and Evaluation of Practice, Middle-range and Grand Theory. In Fitzpatrick J & Whall, A, eds. Conceptual Model of Nursing: Analysis and Application*, (Stanford CT: Appleton & Lange, 2014).
- Yasraf Piliang Amir, “Retakan-retakan Kebudayaan: Antara Keterbatasan dan Ketakberhinggaan,” *Melintas* 25. 1. (2009), 75-91
- Yatmin, “Calon Mempelai Wanita Meminang Calon Mempelai Laki-Laki (Tradisi Lamaran Calon Pengantin Yang Berlaku Di Trenggalek),” *Jurnal Nusantara Of Research. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 03, No. 01 (April, 2016), 1-77
- Yuli Rohmiyati, “Model Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial,” *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro*, Vol 2, No 4 (2018), 387
- Yoga Aji Nugraha, Samian & Corina D Riantoputra, “Anteseden Leader Endorsement: Perspektif Teori Identitas Sosial,” *Jurnal Psikologi Sosial* Vol. 18 No. 3 (August, 2020).
- Zumrotus Saidah, *Wawancara*, Desa Turi, 15 Februari 2021.